

Kurikulum dan pembelajaran Tafsir Tarbawi
di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Oleh; Mahyuddin Barni

A. Latar Belakang Masalah

Secara yuridis, posisi pendidikan Islam berada pada posisi yang strategis, baik pada UUSPN No. 2 Tahun 1989 maupun UUSPN No. 20 tahun 2003. Dalam UUSPN tahun 2003 pasal 1 ayat 5 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, institusi pendidikan perlu menyediakan seperangkat materi pelajaran (materi pendidikan) atau bahan tertentu yang telah diprogramkan dalam kurikulum.³ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman/acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Dalam pengertian sempit, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

IAIN Antasari adalah salah satu dari perguruan tinggi negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Visi IAIN Antasari **“Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman Multidisipliner Yang**

¹Lihat, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 5

²Lihat, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, pasal 4, hal. 8

³Samsul Nizar dan Muhammad Syaifudin, *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010/1431, hal. 109.

⁴Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Jakarta, 2013, hal. 3.

Unggul, Kompetitif, Berkarakter”. Untuk mencapai visi itu, misi yang diemban adalah

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Ilmu-Ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
- b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan
- c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.⁵

Untuk mencapai visi dan misi itu, sebagai sebuah perguruan tinggi agama Islam, IAIN Antasari melakukan berbagai upaya melalui program yang dikenal dengan tri dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pendidikan dan pengajaran dijabarkan dalam program yang dikenal dengan kegiatan intra kurikuler. Bagi mahasiswa IAIN Antasari dengan tingkat strata 1, mereka harus mengikuti program perkuliahan antara 147-155 SKS yang dibagi dalam beberapa semester. Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti dan harus dikuasai mahasiswa adalah mata kuliah Tafsir Tarbawi. Mata kuliah ini termasuk dalam mata kuliah fakultas dengan kompetensi umum (KU) dan harus diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Antasari.⁶

Karena mata kuliah Tafsir Tarbawi diajarkan di semua jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, tentu dosen di masing-masing jurusan dalam menjabarkan kurikulum akan mengajar mata kuliah Tafsir Tarbawi dengan pendekatan dan metode yang berbeda. Hal ini akan berimbas pada berbedanya proses dan evaluasi pembelajaran. Ini juga terkait dengan latar belakang dan kompetensi dosen yang mengajar mata kuliah Tafsir Tarbawi tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh tentang kurikulum dan implementasinya di semua jurusan dengan judul: “Kurikulum dan pembelajaran Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”..

⁵IAIN Antasari, *Pedoman Akademik IAIN Antasari*, Antasari Press, anjarmasin, 2011, hal. 1-2.

⁶IAIN Antasari, *Pedoman Akademik IAIN Antasari*, hal. 40-56.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum Mata Kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
2. Bagaimana implementasi kurikulum Mata Kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

C. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu diberikan deinisi operasional agar tidak terjadi kesalahan persepsi. Istilah-istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum dalam penelitian ini adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran.
2. Implementasi kurikulum dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum dalam pembelajaran yang meliputi: Perencanaan Pembelajaran, Pengembangan Materi, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dibuat seorang dosen yang tergambar dalam satuan acara perkuliahan. Perencanaan pembelajaran Tafsir Tarbawi adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi. Di IAIN Antasari, perencanaan pembelajaran Tafsir Tarbawi disebut dengan Satuan Acara Perkuliahan Tafsir Tarbawi.

Pengembangan materi yang diajarkan adalah isi silabus dan arah pengembangan materi yang dilakukan oleh dosen.

Proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh dosen untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan mahasiswa menguasai mata kuliah.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kurikulum Mata Kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
2. Implementasi kurikulum Mata Kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Informasi kepada para pengambil kebijakan pembinaan dosen untuk peningkatan kaulitas para dosen Tafsir Tarbawi dan kualitas pembelajaran Tafsir Tarbawi.
2. Informasi kepada para dosen mata kuliah Tafsir Tarbawi tentang pembelajaran Tafsir Tarbawi yang berlangsung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari.
3. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih jauh tentang pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya mata kuliah Tafsir Tarbawi.
4. Menambah khazanah keilmuan, khususnya di Perpustakaan IAIN Antasari

E. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Pendekatan Metode

Lokasi penelitian ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang

tampak atau sebagaimana adanya.⁷ Sedangkan kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

Karakteristik penelitian kualitatif: peneliti sendiri sebagai instrument pertama, lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dan hasil analisisnya berupa uraian, hasilnya menekankan pada proses dari pada hasil, melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna keadaan yang diamati.⁸

2. Subjek dan obyek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang mengajar mata kuliah Tafsir Tarbawi sebanyak 8 Orang. Sedang obyek penelitian ini adalah kurikulum dan pembelajaran Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

3. Data dan sumber data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

- a. Kurikulum Mata Kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang meliputi: proses penetapan kurikulum, isi kurikulum, dan penjabaran kurikulum
- b. Implementasi kurikulum mata kuliah Tafsir Tarbawi yang meliputi: perencanaan pembelajaran yang tergambar dalam satuan acara perkuliahan; pengembangan materi yang dilakukan oleh dosen, dan rujukan yang jadi sumber belajar; proses pembelajaran pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; dan evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh dosen.

Data digali dari para dosen yang menjadi sumber data dan dokumentasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari.

⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995, hal. 63.

⁸Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, hal. 39-44.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mencari data kepada dosen mata kuliah Tafsir Tarbawi tentang kurikulum mata kuliah Tafsir Tarbawi dan implementasinya.

Adapun observasi digunakan untuk melihat lebih jauh tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung, metode apa yang dipakai, alat apa yang digunakan dan bagaimana dosen menyampaikan dan mengembangkan materi pembelajaran Tasir, serta bagaimana mereka melakukan evaluasi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fakultas, latar belakang pendidikan dosen, satuan acara perkuliahan yang dibuat, dan hasil evaluasi yang dilakukan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dilakukan teknik trianggulasi sumber dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data yang telah dire-check, disajikan dalam bentuk temuan-temuan yang akan diproses untuk teliti.
- b. Kategorisasi, yaitu usaha memilah-milah setiap satuan-satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan ciri.
- c. Menelusuri dan menjelaskan kategori-kategori temuan.
- d. Sintesis, yaitu menjelaskan dan memberi kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lain.
- e. Kesimpulan dan verifikasi yang akan menjawab masalah penelitian.

F. Hasil Penelitian

1. Kurikulum Mata Kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan literature dan penuturan para dosen mata kuliah Tafsir Tarbawi, kurikulum Tafsir Tarbawi, tidak statis, tetapi selalu berubah sesuai dengan dinamika kebutuhan mahasiswa dan pengguna, serta perkembangan ilmu pengetahuan. Pada awalnya, Tafsir Tarbawi hanya diajarkan di Jurusan Kependidikan Islam (KI) dan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah itu, mata kuliah Tafsir Tarbawi hanya diajarkan di perkuliahan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Satuan kredit semester (SKS) yang wajib ditempuh mahasiswa untuk mata kuliah Tafsir Tarbawi juga kadang berubah. Pada tahun 1995, bobot SKS mata kuliah Tafsir Tarbawi hanya 2 SKS, lalu pada tahun 2004, bobot SKS mata kuliah Tafsir Tarbawi berubah menjadi 3 SKS. Perubahan menjadi 3 SKS ini adalah menyahuti tuntutan agar mahasiswa punya kesempatan mempraktekan ilmu yang mereka pelajari. Karena ini merupakan tuntutan dari KBK yang memberi penekanan pada kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa pada mata kuliah tertentu.

Sejak tahun 2015, berdasarkan hasil seminar dan lokakarya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari wajib dipelajari oleh seluruh mahasiswa pada seluruh program studi/jurusan. Selanjutnya, dalam seminar lokakarya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari telah disepakati bahwa mata kuliah Tafsir Tarbawi diajarkan di seluruh program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari dan bobotnya berubah, dari 3 SKS menjadi 2 SKS.

Sebagaimana dipaparkan pada gambaran kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, Mata kuliah Tafsir Tarbawi yang disepakati pada tahun 1995 awalnya diajarkan pada jurusan tertentu dan memiliki bobot 2 SKS. Seiring berjalannya waktu mata kuliah ini kemudian diajarkan diseluruh jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hingga saat ini. Bobot SKS mata kuliah ini sempat mengalami perubahan dari 2 SKS menjadi 3 SKS, kemudian menjadi 2 SKS lagi saat

ini. Selain perubahan bobot SKS, mata kuliah ini juga mengalami perubahan penawaran dari awalnya ada pada semester III namun sekarang sudah ditawarkan pada awal perkuliahan (di semester 1). Hal ini sedikit banyak mempengaruhi implementasi kurikulum mata kuliah Tafsir Tarbawi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1 Ayat 1 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mata kuliah Tafsir Tarbawi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin memuat tujuan, isi dan bahan pelajaran yang sama untuk semua mahasiswa meskipun diajarkan oleh dosen-dosen yang berbeda dengan latar belakang pendidikan yang berbeda pula. Namun demikian, semuanya masuk dalam tim dosen pengampu mata kuliah yang sama. Perbedaan ada pada cara yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang mengikuti proses perkuliahan. Terlepas dari perbedaan cara yang ada, semua dosen pengampu mata kuliah diamanahi agar dapat memfasilitasi proses pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan disepakati bersama.

Komponen kurikulum menurut Subandiyah (1993) terdiri atas 5 komponen yaitu (1) komponen tujuan; (2) komponen isi/ materi; (3) komponen media (sarana dan prasarana); (4) komponen strategi dan (5) komponen proses belajar mengajar.⁹ Kurikulum mata kuliah Tafsir Tarbawi yang ditawarkan pada mahasiswa semester I pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan setidaknya telah memenuhi kelima komponen ini. Tujuan diajarkan mata kuliah Tafsir Tarbawi ini secara jelas dituangkan dalam silabus maupun SAP yang ada, begitupun komponen materi juga tidak diabaikan oleh tiap dosen. Referensi yang digunakan bervariasi begitu juga diktat atau buku yang disusun sendiri oleh dosen pengampu mata kuliah. Media pembelajaran juga telah disediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun strategi dan komponen

⁹Subandiyah, *Kurikulum Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal. 25

proses pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi juga telah tertuang pada silabus dan SAP mata kuliah Tafsir Tarbawi ini.

Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran ini pada mulanya adalah kurikulum yang dibuat oleh salah seorang dosen senior pengampu mata kuliah dengan mengacu pada kurikulum nasional pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang kemudian *dishare* ke dosen lain yang juga merupakan tim dosen pengampu mata kuliah Tafsir Tarbawi baik dalam bentuk lokakarya maupun workshop kurikulum.

Proses pembuatan kurikulum, termasuk mata kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dilakukan dalam pertemuan yang melibat berbagai pihak. Pertemuan ini dikemas dalam suatu seminar dan lokakarya. Dalam seminar, panitia mengundang pakar pendidikan untuk memberikan masukan dan informasi tentang tantangan pendidikan yang harus disahuti oleh perguruan tinggi. Nara sumber juga memberi masukan bagaimana melakukan perubahan kurikulum. Setelah seminar selesai, para dosen, alumni, dan stakeholder lainnya bertemu kembali dalam forum yang disebut dengan lokakarya.

Dalam lokakarya, para peserta dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan rumpun mata kuliah yang akan mengalami perubahan. Mereka yang termasuk dalam mata kuliah Tafsir Tarbawi berkumpul untuk membicarakan perubahan kurikulum yang ditindaklanjuti dengan pembuatan silabi. Hasil kesepakatan silabi dari tim yang tergabung dalam mata kuliah Tafsir Tarbawi ini kemudian disahkan dalam sidang pleno. Selanjutnya, hasil ini ditetapkan sebagai silabi mata kuliah Tafsir Tarbawi yang akan dipelajari oleh seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Proses ini sesuai dengan tahapan dalam penyusunan kurikulum suatu mata kuliah dimana kurikulum yang digunakan dalam suatu lembaga perguruan tinggi yang diterapkan, sebelumnya telah melewati serangkaian proses termasuk kesepakatan digunakannya kurikulum tersebut yang disetujui saat lokakarya atau workshop kurikulum yang diadakan. Dengan demikian kurikulum mata kuliah Tafsir

Tarbawi yang diajarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat untuk digunakan.

Meski demikian, nampaknya tenggang waktu perubahan kurikulum berbeda-beda. Ada perubahan kurikulum yang dilakukan dalam tenggang waktu 2 tahun, ada yang dilakukan dalam tenggang waktu 4 tahun, dan ada yang dilakukan dalam tenggang waktu 6 tahun. Ini menggambarkan bahwa perubahan kurikulum tidak direncanakan secara berkala.

Dari segi isi kurikulum, jabaran kurikulum Tafsir Tarbawi dapat dilihat pada silabi yang telah ditetapkan. Dalam silabi, mahasiswa dituntut untuk dapat menghafal, menganalisis, menerapkan, gemar membaca, dan menjelaskan maksud ayat 1-5 surat al-‘Alaq/96, 17-20 surat al-Ghasyiyah/88, 190-191 surat Ali Imran/3, 122 surat al-Taubah/9, 1-4 surat al-Rahman/55, 5-6 surat al-Najm/53, 43-44 surat al-Nahl/16, 66 surat al-kahfi/18, 67 surat al-Maidah/5, 24-25 surat Ibrahim, 125 surat al-Nahl/16, 176-177 surat al-A’raf/7, 137-139 surat Ali Imran/3, 38-41 surat al-Hajj/22, 29 surat Fath/48, 56 surat al-Dzariyat/51, 61 surat Hud/11, 6 surat al-Tahrim, 214 surat al-Syu’ara/26, 122 surat al-Taubah/9, 170 surat al-Nisa/4, 12-19 surat Lukman.

Ayat-ayat di atas adalah ayat yang membicarakan tentang kewajiban belajar mengajar, tujuan pendidikan, subyek pendidikan, obyek pendidikan, metode pendidikan dan materi pendidikan. Topik-topik ini merupakan unsur-unsur atau komponen pendidikan. Sebagai sebuah sistem komponen atau unsur pendidikan terdiri dari usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan dan dilakukan secara sadar, pendidik (pembimbing), anak didik, dasar dan tujuan, dan alat-alat yang digunakan dalam usaha itu.¹⁰

Kalau dipelajari lebih jauh tentang topik-topik dan ayat-ayat yang dijadikan materi pembelajaran, topik-topik ini pada umumnya tidak jauh berbeda dengan topik-topik kurikulum pada tahun 1992, hanya saja ayat-ayat yang dimunculkan terjadi beberapa penambahan dan pengurangan.

¹⁰Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Alma’arif, Bandung, hal. 19.

2. Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Sebelum melaksanakan pembelajaran Tafsir Tarbawi, AB, RH, dan BA terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini disebut Satuan Acara Perkuliahan (SAP). SAP berisi identitas mata kuliah, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, skenario pembelajaran, media/sumber pembelajaran, dan penilaian.

Skenario pembelajaran terdiri dari kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, waktu, dan metode. Kegiatan awal berisi membuka kuliah selama 10 menit. Kegiatan inti berisi membahas materi selama 80 menit. Kegiatan akhir berisi membuat simpulan dan post test. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Media/sumber pembelajaran yang dipakai adalah al-Qur`an dan Terjemahnya Departemen Agama, *Tafsir al-Maraghi* karangan Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Qur`an al-`Azhim* karya Ibnu Katsir, *Shafwat al-Tafasir* karya Muhammad `Ali al-Shabuni, *Tafsir al-Manar* karya Rasyid Ridla, *Tafsir al-Wadlih* karya Mahmud Hijazi, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur`an* karya al-Qurthubi, *Fi Zhilal al-Qur`an* karya Sayyid Quthb, dan Tafsir al-Azhar karya Hamka.

Sedang penilaian dalam SAP ini terdiri dari penilaian proses yang terdiri dari minat, perhatian dan partisipasi mahasiswa selama pembelajaran; dan penilaian hasil belajar yang terdiri dari pre test dan post test secara lisan.

Perencanaan adalah kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan yang dibuat para dosen tertuang dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Masing-masing

dosen pengempu mata kuliah telah membuat SAP. Mereka membuat SAP per-kali pertemuan dan dibuat di awal perkuliahan

Pada kegiatan pendahuluan, seorang dosen melakukan upaya untuk mempersiapkan para mahasiswa siap menerima materi mata kuliah yang akan disampaikan. Upaya itu antara lain dengan melakukan pengecekan kehadiran, menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai, memberi nasehat, melakukan pre test, dan apresepsi.

AB dan RH berbeda dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran, kalau AB menggunakan metode Tanya Jawab dengan strategi diskusi kecil, maka RH menggunakan metode diskusi kelas atau seminari. Meski berbeda dalam menggunakan metode dalam perkuliahan, mereka sama dalam mengakhiri perkuliahan dengan memberikan arahan atau konfirmasi terhadap materi yang mahasiswa pelajari.

Baik AB, RH maupun BA pada umumnya mereka menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Pada setiap awal perkuliahan, AB, RH dan BA menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memperkenalkan mata kuliah yang akan mahasiswa pelajari. Di awal perkuliahan ini, selain menyemapaikan kontrak perkuliahan, AB, RH dan BA juga menyampaikan silabi, kompetensi yang harus mahasiswa kuasai, pembagian kelompok, dan menetapkan tugas-tugas yang harus dipersiapkan siswa selama berkuliahan. Karena metode dan strategi yang digunakan adalah metode diskusi dan tanya jawab dengan aneka strategi, maka mahasiswa diberi tugas yang bervariasi untuk membantu mereka memahami materi perkuliahan yang akan mahasiswa terima.

Pada pertemuan kedua, biasanya AB, RH dan BA masih menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya pada pertemuan ketiga dan seterusnya, metode yang digunakan pun bervariasi, meskipun umumnya adalah diskusi dan tanya jawab. Pada perkuliahan yang menggunakan diskusi sebagai metode, sekelompok mahasiswa yang diberi tugas membuat tugas makalah

tersktruktur secara kelompok, mereka harus mempresentasikan makalah yang mereka tulis dalam perkuliahan.

Pola yang dipakai adalah kelompok yang menjadi nara sumber atau yang akan mempresentasikan makalah duduk berjejer di depan. Kemudian, ditunjuk seorang moderator dari mahasiswa. Kadang dosen sendiri yang menjadi moderator. Setelah moderator mempersilahkan nara sumber membaca makalah dan mereka selesai membacakan makalahnya, moderator memberi kesempatan para mahasiswa lain untuk menanyakan sekitar masalah yang akan mereka diskusi atau tema yang mereka pelajari. Selanjutnya, para mahasiswa bergantian menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Selesai sesi tanya jawab, para nara sumber dipersilahkan menanggapi semua pertanyaan atau tanggapan. Kalau jawaban pemakalah atau nara sumber belum memuaskan mahasiswa yang bertanya, moderator bisa meminta lain untuk memberikan penjelasan lanjutan. Kalau ternyata belum ada yang bisa menjawab, dosen segera menjawab permasalahan itu. Kadang dosen bisa menunda jawaban dari pertanyaan yang tidak terjawab di akhir perkuliahan.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh dosen untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan mahasiswa menguasai mata kuliah. Meskipun semua dosen melakukan evaluasi dalam bentuk middle test (ujian tengah semester) dan final test (ujian akhir semester), mereka berbeda ketika melakukan evaluasi harian atau evaluasi di akhir perkuliahan.

Pengampu mata kuliah Tafsir Tarbawi seperti AB, RH, DY dan BA berbeda dalam menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, mereka pada umumnya menggunakan strategi pembelajaran untuk orang dewasa. Urutan pembelajaran orang dewasa terdiri dari tiga komponen¹¹, yaitu:

1. Pendahuluan. Pendahuluan ini bertujuan untuk menyiapkan mental atau memotivasi peserta sebelum membahas materi pembelajaran, seperti memberi

¹¹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 63-64

petunjuk belajar, informasi singkat isi materi yang akan dipelajari, atau melakukan apersepsi.

2. Penyajian informasi. Dalam kegiatan ini, setiap pengajar atau dosen memberikan stimulus berkaitan dengan substansi materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan para mahasiswa meresponnya. Meskipun secara umum dosen-dosen tersebut menerapkan metode diskusi, dan juga tanya jawab, mereka selalu memberikan konfirmasi kepada mahasiswa. Cara yang digunakan berbeda dalam hal teknik diskusi yang sifatnya diawali dengan diskusi kelompok. Selanjutnya, ada yang difasilitasi dengan diskusi kelas semacam seminar dan kemudian dosen yang bersangkutan akan memberikan konfirmasi akhir dari setiap pertanyaan yang muncul pada saat diskusi berlangsung.
3. Penutup. Untuk mengakhiri setiap materi pembelajaran, para pengajar/dosen dapat memberikan umpan balik, memberi penilaian kemampuan, dan atau menyimpulkan. Kadang dalam menyimpulkan, pengajar/dosen mengarahkan mahasiswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Urutan kegiatan ini sejalan dengan pendapat Rusman. Menurutnya, kegiatan pembelajaran yang baik dilakukan melalui 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹²

Mengacu kepada hasil wawancara dengan dosen-dosen pengampu mata kuliah Tafsir Tarbawi, tahapan ini telah ada dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini. Ini mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum berjalan dengan baik sesuai prosedur yang ada dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Implementasi kurikulum adalah kegiatan operasional konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum mata kuliah Tafsir Tarbawi yang ditawarkan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ini dinilai relevan dengan mengacu pada paparan berkaitan dengan kurikulum mata kuliah Tafsir Tarbawi di bagian sebelumnya dan perencanaan yang telah dibuat oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah ini. Implementasi kurikulum dikatakan sesuai dengan harapan jika dalam

¹²Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Cet. III, Jakarta, 2011, hal. 10-13.

proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran berjalan sesuai perencanaan yang telah dicanangkan sebelumnya dan menghasilkan *output* yang mampu memenuhi tujuan dari diajarkannya mata kuliah Tafsir Tarbawi itu sendiri.

Sebagaimana diungkapkan Mulyasa bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.¹³ Seyogyanya implementasi kurikulum akan berhasil jika apa yang diatur/direncanakan di dalamnya berhasil direalisasikan dalam proses pembelajarannya ketika kurikulum itu diterapkan. Indikator ini akan terlihat pada perubahan tingkah laku mahasiswa ke arah yang lebih baik setelah mengikuti serangkaian proses dalam pelaksanaan mata kuliah Tafsir Tarbawi ini sebab menurut Mulyasa pada hakikatnya pembelajaran itu mengarahkan peserta didik pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁴

Meskipun secara implementasi kurikulum Tafsir Tarbawi ini dinilai sudah baik, di lapangan masih terdapat beberapa hal yang masih perlu dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Perubahan bobot SKS dari 3 menjadi 2 SKS secara tidak langsung akan berdampak pada kurangnya alokasi waktu untuk setiap kali tatap muka perkuliahan. Berkurangnya alokasi waktu ini akan berpengaruh kepada sejauh mana materi yang telah disusun dalam silabus dan SAP mata kuliah Tafsir Tarbawi dapat tersampaikan secara maksimal mengingat ada tagihan-tagihan kompetensi yang bisa jadi akan berkurang seiring alokasi waktu yang lebih sedikit dari sebelumnya. Tentunya silabus dan SAP yang disusun juga harus menyesuaikan alokasi waktu yang ditetapkan berdasarkan nilai bobot sks.

Hal yang sama juga berlaku berkaitan dengan ditawarkannya mata kuliah Tafsir Tarbawi ini pada semester satu. Mata kuliah ini menurut penuturan RH biasanya ditawarkan pada semester III setelah sebelumnya di semester awal mahasiswa telah dibekali dengan mata kuliah Tafsir. Pada tahun ajaran ini mata

¹³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Rosda, Bandung, cet. IV, 2007, hal. 255

¹⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Rosda, hal. 200

kuliah Tafsir Tarbawi ditawarkan bersamaan dengan mata kuliah Tafsir sehingga pengetahuan awal mahasiswa berhubungan dengan Tafsir Tarbawi bisa jadi tidak semaksimal jika mata kuliah ini ditawarkan pada semester III setelah mereka mengambil mata kuliah Tafsir dan mata kuliah pendidikan yang relevan. Sebab mata kuliah ini membahas tentang kewajiban belajar mengajar, kewajiban belajar mengajar, subyek pendidikan, metode pengajaran, tujuan pendidikan, obyek pendidikan, dan materi pendidikan yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an.

Dengan demikian, dosen pengampu mata kuliah dalam hal ini tentunya harus bijaksana menyikapi kemungkinan lebih dominannya porsi pembimbingan oleh dosen jika mahasiswa mengalami kendala saat proses pembelajaran dalam upayanya memahami materi baru yang harus dikuasai berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Oleh karena itu, komunikasi yang intensif antar para dosen perlu dilakukan. Dalam pertemuan para dosen Tafsir Tarbawi akan dapat dievaluasi lebih jauh tentang hal-hal yang terkait dengan pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi, baik terkait dengan rencana pembelajaran, pengembangan bahan ajar, strategi pembelajaran, maupun evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki siswa.

H. Kesimpulan

1. Kurikulum Mata Kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin adalah kurikulum yang dinamis. Kurikulum ini mengalami beberapa kali perubahan dan penyesuaian. Proses perubahan kurikulum mata kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dilakukan dalam pertemuan yang melibatkan berbagai pihak. Pertemuan ini dikemas dalam suatu seminar dan lokakarya. Dalam seminar, panitia mengundang pakar pendidikan untuk memberikan masukan dan informasi tentang tantangan pendidikan yang harus disahuti oleh perguruan tinggi. Nara sumber juga memberi masukan bagaimana melakukan perubahan kurikulum. Setelah seminar

selesai, para dosen, alumni, dan stakeholder lainnya bertemu kembali dalam forum yang disebut dengan lokakarya.

2. Pembelajaran mata kuliah Tafsir Tarbawi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Para dosen mata kuliah Tafsir Tarbawi telah membuat perencanaan pembelajaran yang disebut dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP). SAP berisi identitas mata kuliah, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, scenario pembelajaran, media/sumber pembelajaran, dan penilaian.
- b. Pengembangan materi yang diajarkan adalah isi silabus dan arah pengembangan materi yang dilakukan oleh dosen. Meskipun dalam pengembangan materi, sebagian dosen mengacu pada buku yang dibuat oleh salah seorang dosen senior, tetapi mereka tetap berupaya mengembangkan materi dengan menambah rujukan dari berbagai kitab tafsir, termasuk kitab tafsir yang terdapat dalam maktabah syamilah.
- c. Para dosen dalam proses pembelajaran telah melakukan langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti para dosen menggunakan metode dan strategi yang bervariasi. Meski demikian, umumnya mereka menggunakan metode pemberian tugas dan diskusi. Sedang pada kegiatan akhir,
- d. Evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh dosen untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan mahasiswa menguasai mata kuliah. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para dosen adalah penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil dilakukan melalui middle test dan final test.

I. Daftar Kepustakaan

- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2004
- Marimba, Ahmad D., *Filsafat Pendidikan Islam*, Alma'arif, Bandung, Tth.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Rosda, Bandung, cet. IV, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995.
- Nizar, Samsul dan Muhammad Syaifudin, *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010/1431.
- Subandiyah, *Kurikulum Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Cet. III, Jakarta, 2011.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Kemenag RI, *Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Jakarta, 2013
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- IAIN Antasari, *Pedoman Akademik IAIN Antasari*, Antasari Press, Banjarmasin, 2011.